

**PENELITIAN MELIBATKAN MAHASISWA**

**LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK FAKULTAS  
TAHUN ANGGARAN 2017**



**JUDUL PENELITIAN:**

**IMPLEMENTASI BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DI SMP TUMBUH YOGYAKARTA**

**Oleh:**

<b>Drs. Saliman, M.Pd.</b>	<b>NIP. 196608031993031001</b>
<b>Dr. Nasiwan, M.Si</b>	<b>NIP. 196504172002121001</b>
<b>Yuhanida Milahani, S.Pd., M.Pd.</b>	<b>NIP. 198612232015042001</b>
<b>Diah Retno Hapsari</b>	<b>NIM. 15416241044</b>
<b>Farhan Ferian</b>	<b>NIM. 15416241052</b>

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNY TAHUN 2017  
SK DEKAN FISE NOMOR : 86/ UN34.14/KU/2017  
NOMOR KONTRAK : 1879.C/UN34.14/LT/2017**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK FAKULTAS**

1. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP TUMBUH YOGYAKARTA**
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan gelar : Drs. Saliman, M.Pd.
  - b. Jabatan : Lektor Kepala
  - c. Golongan/Pangkat : IV B/ Pembina Tingkat I
  - d. Jurusan : Pendidikan IPS
  - e. Alamat surat : Perum Jatimas Permai RT 05 RW 38, Jatisawit, Balecatur, Gamping, Sleman.
  - f. Telephon rumah/kantor/Hp: (0274) 548202/ 08122747937
  - g. Email : salimanjaper@uny.ac.id
3. Skim Penelitian : Fakultas
4. Bidang Keilmuan : Pendidikan
5. Tim Peneliti :

No.	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dr. Nasiwan, M.Si.	196504172002121001	Ilmu Sosial
2	Yuhanida Milhani, S.Pd., M.Pd.	198612232015042001	Pendidikan IPS

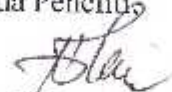
6. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Diah Retno Hapsari	15416241044	Pendidikan IPS
2	Farhan Perian	15416241052	Pendidikan IPS

7. Lokasi Penelitian : SMP TUMBUH Yogyakarta
8. Waktu Penelitian : Bulan Mei - Oktober 2017
9. Dana yang Diusulkan : Rp 10.000.000,00

Yogyakarta, 1 November 2017

Ketua Peneliti

  
Drs. Saliman, M.Pd.


NIP. 196608031993031001

Mengetahui,  
Dekan FIS  
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan IPS  
FIS UNY

  
Dr. Nasiwan, M.Si

NIP. 196504172002121001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	
A. Pembelajaran IPS .....	5
B. Berpikir Kreatif .....	
1. Definisi Berpikir Kreatif .....	6
2. Ciri-ciri Berpikir Kreatif .....	8
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	
A. Jenis Penelitian .....	12
B. Lokasi Penelitian .....	12
C. Waktu Penelitian .....	12
D. Populasi Penelitian .....	12
E. Desain Penelitian .....	12
F. Teknik Pengumpulan Data .....	12
G. Teknik Penyajian Data .....	13
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	13
I. Teknik Analisis Data .....	13
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	16
A. Deskripsi Data Penelitian .....	16
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan .....	32
BAB 5 KESIMPULAN.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN.....	40

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP TUMBUH YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Drs. Saliman., M.Pd, Dr. Nasiwan, M.Si, Yuhanida Milhani, M.Pd.,  
Diah Retno Hapsari, Farhan Ferian**

Penelitian ini bertujuan mengkaji peranan pembelajaran IPS menggunakan model berfikir kreatif dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif bagi siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana tindakan dan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model berpikir kreatif dan untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model berfikir kreatif..

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penyajian data menggunakan deskriptif dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta berjalan dengan baik, yakni guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta telah memahami beberapa komponen berpikir kreatif sebagai salah satu asas dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta. Komponen-komponen yang dilihat implementasinya antara lain: pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran sampai ke tahap penilaian pembelajaran. .

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa kelemahan dan masalah-masalah yang sifatnya konseptual dalam pembelajaran pendidikan IPS, yakni orientasi yang sangat kuat terhadap pencapaian target kurikulum dalam arti sempit, yaitu menyajikan semua bahan dalam kurikulum. Para siswa kurang tertarik dengan pendidikan IPS antara lain karena kurang dirasakan kegunaannya. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat bahwa IPS kurang menarik minat siswa karena dinilai sebagai pelajaran lunak dan hapalan belaka.

Hal tersebut disebabkan lemahnya dalam poses pembelajaran, yang kurang menyentuh pengembangan kemampuan berpikir dan nilai sehingga *output* yang diperoleh dari pengajaran ilmu sosial (IPS) di sekolah itu, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor tidak banyak dapat dimanfaatkan di luar sekolah, alias kurang berdaya atau kurang instrumental sebagai pembelajar, pemikir dan pengambil keputusan aktif dan mandiri. Adapun ciri dari kurangnya kemampuan berpikir kreatif diantaranya adalah : kurangnya bertanya, kurangnya minat siswa untuk bertanya jawab dengan guru maupun dengan siswa lain dan siswa cenderung pasif.

Dalam mengembangkan layanan berupa mutu pembelajaran dari guru IPS, maka dituntut kemampuan dan keterampilannya secara profesional. Terutama mencapai tujuan pokok dari pembelajaran IPS untuk memajukan kecerdasan para siswa dalam membangun kehidupan dalam berbagai bidang, tingkat atau tahapan perkembangan, masyarakat.

Dalam hubungan ini, Sanusi (1998:208) mengemukakan, bahwa beberapa kompetensi dan kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap individu yang terlibat dalam pendidikan ilmu sosial, tentunya dituntut menguasai macam ragam keterampilan dalam bidang-bidang ragam sosial khususnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi SMP Tumbuh Yogyakarta diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan .

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya tidak dapat sepenuhnya diakibatkan oleh siswa, ada beberapa permasalahan yang terjadi yang diakibatkan oleh guru diantaranya adalah :

1. Kurangnya sarana prasarana seperti gambar-gambar pendukung dalam pelajaran IPS menjadi penyebab utama lemahnya siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Pada setiap pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metoda ceramah/konvensional sehingga siswa kurang memahami dan masih lemah dalam menguasai materi.
3. Guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket sehingga materi masih sangat terbatas.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti Implementasi Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta sebagai salah satu bagian pendekatan dalam pembelajaran K-13

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan Berfikir Kreatif IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta sebagai salah satu bagian pendekatan dalam pembelajaran K-13?
2. Kendala apa saja yang ditemui dalam implementasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model berfikir kreatif?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengkaji peranan pembelajaran IPS menggunakan model berfikir kreatif dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif bagi siswa.

2. Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui :

- a. Rencana tindakan dan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Berfikir kreatif.
- b. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model berfikir kreatif.
- c. Dampak penerapan pembelajaran menggunakan model berfikir kreatif pada pelajaran IPS bagi kinerja guru dan siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan program pendidikan. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan berupa pengembangan model mengajar terutama pada pembelajaran IPS di sekolah. Sedangkan secara praktis, penerapan model berfikir kreatif ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Agar dapat memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik, memahami pembelajaran IPS dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa yang konstruktif serta dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat memiliki keterampilan dalam meneliti pada pembelajaran IPS di SMP.

2. Bagi guru

Agar dapat menggunakan model berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS untuk memperbaiki proses belajar terutama yang berhubungan dengan perbaikan model mengajar. Hasil penelitian ini dapat pula bermanfaat untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif yakni melibatkan siswa secara langsung sebagai pembelajar dan memperbaiki profesional guru SMP.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengembangan dan kemajuan sekolah dalam pemahaman mengenai penggunaan model berfikir kreatif yang dapat digunakan pada pelajaran lain selain pelajaran IPS.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran IPS**

Menurut NCSS, IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Dalam pembelajaran di sekolah, IPS diberikan secara selaras dan sistematis yang menggambarkan seluruh cabang ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari Humaniora dan ilmu-ilmu alam.

Sementara itu, Barth (1990: 28) menyatakan: *“social studies is interdisciplinary integration of social science and humanities concept for the purposes of practicing citizenship skills on critical social issues”*. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan cabang ilmu pengetahuan pada ilmu sosial dan konsep-konsep humaniora, dengan tujuan kemampuan praktik kewarganegaraan terhadap isu-isu sosial yang kritis.

Ellis (1998: 6) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS adalah:

*Social studies is designed to help children explain their world. By organization he basically meant to ability to understand and classify things with respect ti how they work. Adaptation refers to to process of accommodating one self to one’s environment. A child who enters school has already adapted considerably to the environment through speech, dress, rules at home, and so forth but school is designed to expand such adaptation greatly through formal learning processes, social, emotional, and physical.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu beradaptasi, peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Etin Solihatin & Raharjo (2009: 15), tujuan IPS adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi..

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan IPS adalah membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Mata pelajaran IPS di sekolah merupakan sebuah studi yang terkoordinasi, sistematis dan dikembangkan atas dasar konsep-konsep disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari ilmu alam dan matematika.

## **B. Berfikir kreatif**

### **1. Definisi Berpikir Kreatif**

Berfikir kreatif adalah salah satu asas dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam K-13. Berfikir kreatif artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Evans (1991) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Asosiasi kreatif terjadi melalui kemiripan-kemiripan sesuatu atau melalui pemikiran analogis. Asosiasi ide-ide membentuk ide-ide baru. Jadi, berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah mapan, dan menciptakan hubungan-hubungan tersendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belum dikenal sebelumnya.

Berpikir kreatif dapat juga dipandang sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Ide baru tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan (Infinite Innovation Ltd, 2001). Pengertian ini lebih menfokuskan pada proses individu untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang dimunculkan sebagai hasil dari proses berpikir tersebut.

Berdasar pendapat-pendapat tersebut, maka berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir kreatif dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dan lingkungan hidupnya. Sedangkan fungsi dari kurikulum IPS adalah membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antar manusia dan lingkungannya.

Pengajaran IPS pada jenjang SMP di Indonesia bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kamarga (1998:3) mengemukakan bahwa berpikir kreatif dapat dideskripsikan sebagai aplikasi metode ilmiah, identifikasi pertanyaan, perumusan hipotesis, data yang relevan dikumpulkan, hipotesis diuji dan dievaluasi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Al Muchtar (2004:198) berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan IPS perlu ditumbuhkan, dengan tidak dipandang sebagai aspek intelektual semata akan tetapi pengembangannya dilakukan dengan upaya mentransformasikan budaya belajar yang tidak terbatas pada pola pembelajaran di kelas.

Pehkonen (1997) memandang berpikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Munandar (1999) menjelaskan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban.

## **2. Ciri-ciri Berpikir Kreatif**

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi terhadap orang-orang yang berpikir kreatif telah menghasilkan beberapa kriteria atau ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Denny dan Davis (1982) dalam penelitian terhadap para penulis dan arsitek yang kreatif melalui identifikasi oleh anggota profesi mereka menghasilkan bahwa orang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi itu cenderung memiliki ciri-ciri : fleksibel, tidak konvensional, eksentrik (aneh), bersemangat, bebas, berpusat pada diri sendiri, bekerja keras, berdedikasi dan inteligen.

Woolfolk dan Nicolich (1984) menjelaskan bahwa orang yang berpikir kreatif menunjukkan ciri-ciri adanya sikap kreativitas dalam arti luas, termasuk tujuannya, nilainya, serta sejumlah sifat kepribadian yang mendukung orang untuk berpikir bebas, fleksibel, dan imajinatif.

Menurut Mc. Kinnon (Yellon, 1977), orang-orang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memandang dirinya berbeda dan lebih sering melukiskan diri mereka sebagai berdaya cipta, tak tergantung, bersifat individualis.
- b. Lebih terbuka dalam pengalaman dan perasaan.
- c. Secara relatif tidak tertarik pada detail kecil, tetapi lebih tertarik pada arti dan implikasi, memiliki fleksibel kognitif, ketrampilan verbal, berminat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bertindak tepat, mempunyai keingintahuan intelektual yang besar.
- d. Lebih tertarik secara mendalam menyerap pengalaman daripada mempertimbangkan.
- e. Lebih bersifat intuitif.

Mulyono Gandadipura (1983) merangkum hasil penelitian para ahli terhadap orang-orang yang ahli berbagai bidang, antara lain : penulis, seniman, arsitek, ahli matematik, peneliti, menyimpulkan bahwa orang-orang yang berpikir kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas dalam berpikir dan bertindak.
- b. Tidak menyukai kegiatan yang menuntut konformitas (kesesuaian).
- c. Tidak mudah dipengaruhi pendapat umum bila yakin bahwa pendapatnya benar.
- d. Kecenderungan kurang dokmatis dan lebih realistik.

- e. Mengakui dorongan-dorongan dirinya yang tidak berdasar akal (irrasional).
- f. Mengakui hal-hal yang rumit dan baru.
- g. Mengakui humor dan memiliki good sense of humor.
- h. Menekankan pentingnya nilai-nilai teoritik dan estetis.

Sedangkan S.C. Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi yaitu :

- a. Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- f. Memiliki pendapat sendiri dan mampu mengutarakannya.
- g. Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- h. Daya imajinasi kuat.
- i. Memiliki tingkat orisionalitas yang tinggi.
- j. Dapat bekerja sendiri.
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru.

Guilford, ahli yang banyak berkecimpung dalam penelitian penelitian tentang inteligensi menjelaskan kemampuan orang yang kreatif melalui beberapa ciri :

- a. Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.

- b. Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c. Adanya keaslian, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d. Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- e. Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Tumbuh Yogyakarta.

#### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Oktober 2017.

#### **D. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama Tumbuh Yogyakarta.

#### **E. Desain Penelitian**

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Tumbuh Yogyakarta

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah angket (questionnaire), wawancara (interview), observasi (observation), dokumenter (secondary sources), dan tes (test).

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan program pendidikan karakter entrepreneur.

##### **2. Dokumentasi**



Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter entrepreneur di Sekolah Menengah Pertama Tumbuh Yogyakarta.

### 3. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin (interview guide) sebagai pedoman untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berfokus pada permasalahan yang dikaji.

## **G. Teknik Penyajian Data**

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan proses pelaksanaan program pendidikan karakter entrepreneur.

## **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy M Noloeng, 2000:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, dilakukan untuk membandingkan hasil pengamatan antara guru dengan peneliti. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk mengecek ulang informasi hasil pengamatan dan tes akhir tindakan dengan hasil wawancara.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana dari data yang diperoleh

kemudian dilakukan analisis secara mendalam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Secara sederhana dapat dijelaskan dengan “reduksi data” dan perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. Sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Suatu penyajian, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. (Paton, 1983:20).

Dengan demikian, model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang didapat di lapangan kemudian peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa yang disebut reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa ceritera secara sistematis. Reduksi dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : **SMP TUMBUH**  
Alamat: Jalan : JL. KH Ali Maksum, Panggunharjo, Sewon  
Kab/Kota : BANTUL  
No. Telp / HP : 085100390162

1. Nama Yayasan : **YAYASAN EDUKASI ANAK NUSANTARA**  
Pembina : GKR. Mangkubumi  
Ketua : KPH. Wironegoro, M.Sc  
Wakil ketua : Elga Andriana, M.Ed  
Kepala Sekolah : Lisa Anggraini, S.Pd.

2. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69812108

3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi ( **A** )

4. Tahun di Dirikan : 2011

5. Ijin Operasional : 207/YYSN/S-KI/VII/2011

6. Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2011/2012	21	1	-	-	-	-	<b>21</b>	<b>1</b>
2012/2013	27	2	21	1	-	-	<b>48</b>	<b>3</b>
2013/2014	25	1	27	2	21	1	<b>73</b>	<b>4</b>
2014/2015	10	1	25	1	27	2	<b>62</b>	<b>4</b>
2015/2016	22	1	10	1	25	1	<b>57</b>	<b>3</b>
2016/2017	31	2	22	1	10	1	<b>63</b>	<b>4</b>
2017/2018	33	2	32	2	22	1	<b>87</b>	<b>5</b>

## **KONDISI SEKOLAH**

SMP Tumbuh Yogyakarta merupakan bentuk keberlanjutan pendidikan inklusif dan multikultur dari Sekolah Tumbuh yang berada di bawah naungan Yayasan Edukasi Anak Nusantara (YEAN). SMP Tumbuh memberikan layanan pendidikan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menerapkan semangat pendidikan untuk semua (*education for all*), menghargai dan menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman agama, ekonomi, budaya dan kebutuhan khusus.

Anak-anak terus tumbuh dan berkembang, kebutuhan dan minat mereka pun berubah, bahkan potensi juga berkembang. Sekolah Tumbuh yang konsisten menggerakkan roda pendidikan inklusi dan multikultur ingin terus melanjutkan semangat pendidikan untuk semua di jenjang pendidikan sekolah menengah agar semangat dan nilai-nilai yang sudah dipupuk di Sekolah Dasar dapat terus dikembangkan di Sekolah Menengah, untuk selanjutnya menjadi bagian hidup dan karakter warganya.

## **VISI SMP TUMBUH**

Anak tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar yang berkarakter, menghargai keberagaman, mencintai tanah air dan kearifan lokal, serta menunjukkan kesadaran sebagai warga dunia.

## **MISI SMPTUMBUH**

1. Menyelenggarakan pendidikan inklusif yang mengembangkan anak sesuai potensi dan kebutuhan masing-masing.

2. Memberikan pembelajaran yang mendorong anak menghargai keragaman agama, ekonomi, dan budaya.
3. Memberikan pembelajaran yang mendorong anak menghargai kekayaan bangsa dan potensi lokal.
4. Memberikan pembelajaran yang menyiapkan anak sebagai warga dunia yang aktif dan berpikiran terbuka.

### **TUJUAN SMP TUMBUH**

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.
2. Menjadi *resource center* bagi masyarakat tentang pengembangan pendidikan inklusif.
3. Menumbuhkan empati dan toleransi anak terhadap keberagaman agama, ekonomi, budaya dan kebutuhan khusus.
4. Mengadakan kegiatan belajar yang menggali kearifan lokal.
5. Memfasilitasi anak dengan pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta pada bangsa dan negara.
6. Memberikan pembelajaran inkuiri yang mendorong anak menjadi pembelajar aktif, kreatif, mandiri, eksploratif, disiplin dan bertanggung jawab.
7. Mengadakan kegiatan belajar yang menggali kebudayaan dunia.
8. Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang berdasar pada penghargaan dan kepedulian pada lingkungan serta kelestarian alam.
9. Menciptakan iklim pembelajar bagi seluruh warga.

## **SASARAN SMP Tumbuh Yogyakarta**

Memfasilitasi siswa untuk menjadi *hands on, mind on and heart on* dalam setiap perubahan dunia dan menjadi bagian dari komunitas di dunia.

- *Hands on:*

Memfasilitasi dan mendorong anak untuk menjadi manusia pembelajar dan terus tertarik belajar secara antusias melalui pengalaman langsung.

- *Mind on:*

Mendorong anak untuk terus berpikir, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, memecahkan persoalan, berpikir kritis dan tertantang untuk melakukan inovasi.

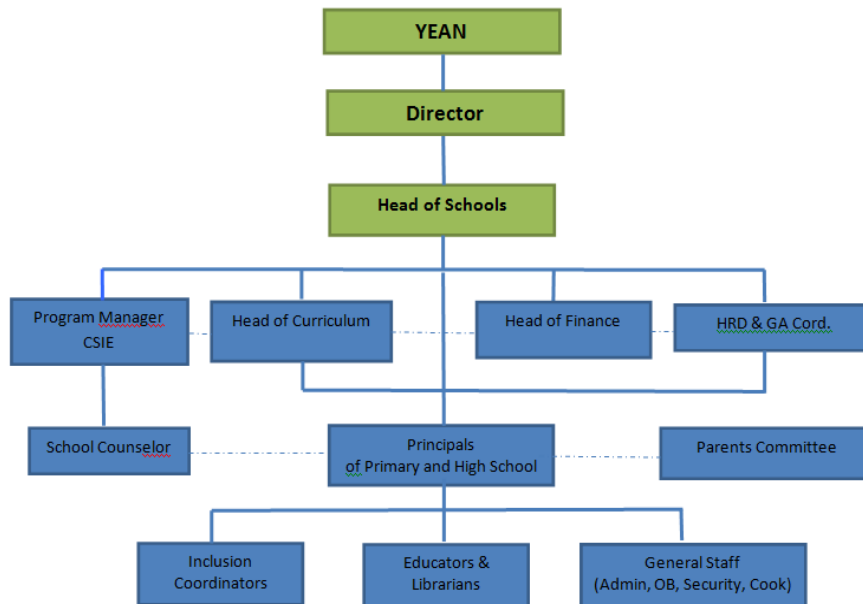
- *Heart on:*

Mendorong anak untuk menjadi *lifelong-learner* (pembelajar seumur hidup), reflektif dan memiliki kepekaan atas dunia yang terus berubah dan peduli lingkungan.

## **FILOSOFI PENDIDIKAN**

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mencapai potensi terbaik kehidupan siswa. Sekolah Tumbuh percaya bahwa proses pendidikan yang bermakna melibatkan seluruh aspek diri sang pembelajar, lebih dari sekedar mempelajari mata pelajaran. Sekolah Tumbuh memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, baik bagi para siswa maupun guru, untuk menumbuhkan sikap-sikap positif yang akan terus melekat sebagai pembelajar sepanjang hayat. Setiap warga sekolah dibangun untuk mengembangkan rasa memiliki atas pembelajaran masing-masing. Orang tua adalah rekan sekerja bagi optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran bagi para siswa.

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TUMBUH



\* YEAN: Yayasan Edukasi Anak Nusantara

\*\* CSIE: Center for Studies on Inclusive Education

### JAJARAN PIMPINAN SMP TUMBUH YOGYAKARTA

<b>Direktur Sekolah</b>	: KPH. Wironegoro, M.Sc.
<b>Head of Schools</b>	: Elga Andriana, S.Psi., M.Ed.
<b>Kepala Sekolah</b>	: Lisa Anggraini, S.Pd.
<b>Koordinator Kesiswaan</b>	: Agnes Febriana Nugraheni, S.Pd.
<b>Koordinator Kurikulum</b>	: Suharyanti, S. S
<b>Staff Administrasi</b>	: Tiaranha Utami, S. Si
<b>Konselor Sekolah</b>	:Nadia Indah Permatasari, M.Psi., Psi
<b>Koordinator Keuangan</b>	: Issriastuti, S.P.
<b>Manager Program CSIE</b>	: Admila Rosada, S.Psi, Psi.
<b>Pustakawan</b>	: Gading



## **INFORMASI UMUM SMP TUMBUH**

Dalam satu tahun ajaran, hari efektif belajar disusun dengan rincian sebagai berikut:

Hari sekolah : Senin-Jumat

Jam sekolah : Senin-Jumat : 07.30-14.25

Kegiatan Club/ Ektrakurikuler: 14.30-16.00

## **METODE PEMBELAJARAN**

***Inquiry Learning Approach:*** Pendekatan belajar berbasis inkuiri merupakan pendekatan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian hingga memiliki pembelajaran yang reflektif melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran dari *tuning in, finding out, sorting out, going further, reflecting and taking action.*

***Active Learning;*** Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

***Cooperative Learning:*** Pembelajaran berbasis kerja sama merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama (*team working*) dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

***Differciative Learning :*** Menerapkan strategi pembelajaran, belajar-mengajar yang merespon kebutuhan dan kemampuan siswa, terutama untuk siswa yang berkebutuhan khusus, *gifted and talented*, untuk memberikan dan memfasilitasi

proses pembelajaran terbaik yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik.

### **IDU (*Interdisciplinary Unit Programme*)**

Program unit interdisipliner merupakan sebuah program yang mengembangkan pendekatan cara belajar dengan membangun *link* atau hubungan antar mata pelajaran dan bidang studi sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan terintegrasi.

## **KURIKULUM**

SMP TUMBUH mengembangkan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) untuk tingkat SMP dengan pengayaan pada isi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan konteks sekolah, keluarga, masyarakat lokal, dan dunia. Pengayaan khusus diterapkan pada beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPA dan Bahasa Inggris dengan mengacu pada kurikulum internasional

Mata Pelajaran yang diberikan adalah sebagai berikut\*:

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
  - a. Fisika
  - b. Biologi
  - c. Kimia
7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - a. Ekonomi
  - b. Sejarah

- c. Geografi
- d. Sosiologi
- 8. Seni Budaya
  - a. Seni Rupa
  - b. Seni Musik/Karawitan
  - c. Seni Pertunjukan/Teater
- 9. Keterampilan
  - a. Pengolahan Pangan
  - b. Kreativitas
- 10. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 11. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 12. Muatan Lokal
  - a. Bahasa dan budaya Jawa
- 13. Pengembangan Diri
  - a. Area Pertumbuhan
  - b. Bimbingan Konseling

\* menyesuaikan kurikulum nasional untuk tingkatan SMP dan kelas siswa yang bersangkutan

## **PROGRAM PENDUKUNG**

### **Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)**

*Orientation Days* atau lebih dikenal dengan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) merupakan satu kegiatan orientasi bagi siswa baru sebagai sarana pengenalan profil, program, kegiatan, lingkungan dan warga sekolah di SMP TUMBUH khususnya, dan Kampus 2 pada umumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2-3 hari di setiap awal tahun ajaran.

### ***Morning Carpet & Reflection***

*Morning Carpet* merupakan suatu kesempatan untuk memulai hari dengan berdoa dan membagikan sesuatu yang dapat memberikan pencerahan (*insight*), inspirasi dan motivasi bagi seluruh kelas yang dilakukan setiap pagi, dari Selasa sampai

Jumat pukul 07.30-07.40 WIB di kelas dengan *homeroom teachers* masing-masing.

*Reflection* adalah suatu kesempatan untuk mengakhiri hari dengan berdoa dan menceritakan refleksi/renungan sesuatu yang telah terjadi selama seharian belajar di sekolah yang dapat memberikan pencerahan (*insight*), inspirasi dan motivasi bagi seluruh kelas. Bila terdapat sebuah kesalahan dengan *reflection* dapat melakukan rekonsiliasi/perdamaian agar tidak terjadi konflik di kemudian hari. Refleksi juga dilakukan setiap hari, pada akhir periode belajar, yaitu pukul 14.20-14.30 WIB di kelas masing-masing. Tugas untuk memimpin *morning carpet* dan *reflection* dilakukan secara bergantian oleh seluruh warga kelas (siswa, guru) sesuai kesepakatan.

### ***Monday Assembly***

Setiap hari Senin, pukul 07.30-08.00, seluruh warga SMP TUMBUH berkumpul di lapangan untuk mengikuti *Monday Assembly*.

Forum *Monday Assembly* ini diadakan sebagai sarana untuk:

- 1) memupuk pemahaman dan kebanggaan atas identitas budaya lokal dan nasional,
- 2) membahas isu-isu nasional dan global,
- 3) menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan dan keTumbuhan,
- 4) melatih keterampilan *public speaking* para siswa,
- 5) mengapresiasi prestasi/pencapaian siswa.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berkumpul bersama di aula/lapangan, pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan, lagu nasional/lagu Sekolah Tumbuh, pembacaan Pancasila, presentasi siswa sesuai tema yang diangkat, ulasan guru, doa dan penutup. Siswa dan guru bertugas sesuai jadwal yang ditetapkan. Siswa

yang bertugas wajib menyiapkan materi presentasi selambat-lambatnya 5 hari sebelum waktunya tiba (hari Rabu di minggu sebelumnya) karena materi presentasi perlu dikonsultasikan pada guru pendamping untuk disetujui atau direvisi.

### **Kebijakan Literasi**

SMP TUMBUH percaya bahwa membaca adalah kunci bagi banyak pintu kesempatan dan pengetahuan. Karenanya SMP TUMBUH sangat mendorong para siswa dan guru untuk meningkatkan kebiasaan/tradisi membaca.

Implementasi dari kebijakan tersebut adalah:

1. Implementasi literasi dalam semua mata pelajaran sebagai bagian dari *literacy skills*, termasuk di dalamnya keterampilan untuk melakukan *library research*, menyusun laporan dan bibliografi untuk menghindari plagiarisme.
2. *Literacy Time*: waktu khusus bagi siswa untuk membaca di kelas, dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis, pukul 09.30-09.45 (15 menit) dengan pilihan bacaan yang disukai, selama materi bacaan sesuai dengan minat, usia, dan kemampuan membaca, serta tidak mengandung pornografi, kekerasan dan menyinggung isu SARA.
3. Peringatan *International Literacy Day* setiap tanggal 8 September dengan berbagai macam kegiatan.

### **Area Pertumbuhan**

Area Pertumbuhan merupakan program khas SMP TUMBUH yang menggeluti teman-teman seputar pengenalan dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Area Pertumbuhan juga merupakan salah satu cara SMP TUMBUH untuk mewujudkan sasaran agar siswa mampu *hands on, mind on* dan *heart on* atas

fenomena yang terjadi di masyarakat lokal maupun global dengan melibatkan aspek kreativitas, aksi dan pelayanan masyarakat. Kegiatan di kelas Area Pertumbuhan bersifat tematik, dilakukan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu selama satu tahun ajaran untuk semua kelas, kecuali kelas 9 yang alokasi jamnya digunakan untuk Bimbingan Konseling.

### ***Outing***

Secara berkala, sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang bisa menjadi sumber belajar anak. Melalui kegiatan ini, para siswa diajak untuk mengalami pembelajaran secara langsung dan memperoleh informasi primer yang akan memperkaya pengalaman belajarnya. Perencanaan tentang *outing* disusun oleh sekolah dan guru.

### ***Student Led Conference (SLC)***

SLC merupakan suatu bentuk perayaan atas pencapaian belajar siswa selama menjalani proses belajar, dan juga sebagai batu pijakan untuk menyusun strategi belajar bagi kelancaran dan kesuksesan proses selanjutnya.

Pembelajaran di Sekolah Tumbuh tidak hanya melibatkan pengajaran berupa transfer informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga berbentuk pelatihan bagi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, mandiri yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Keterampilan tersebut tidak dapat terjadi “begitu saja” seperti halnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sekolah perlu melakukan pendekatan yang berbeda agar siswa mendapatkan kesempatan dan lingkungan yang kondusif dalam mengasah keterampilan-keterampilan tersebut.

Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk melakukan refleksi atas pencapaian belajar mereka merupakan salah satu cara melatih dan

mengembangkan diri karena mereka dilatih untuk bercermin secara realistis dan menentukan apakah mereka telah mengalami perkembangan yang memuaskan. Ketika refleksi sudah dilakukan, langkah selanjutnya evaluasi, tujuan dan sasaran dapat disusun oleh siswa itu sendiri, dengan dukungan dan bimbingan guru dan orang tua.

### ***Community Service dan Live In***

*Community Service* atau Pelayanan pada Masyarakat dan *Live In* merupakan dua program dari SMP Tumbuh yang ditujukan untuk mencapai sasaran, yaitu “*facilitating students to become hands on, mind on and heart on in an ever changing world and to be a part of world community.*”

Melalui program ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar melayani orang lain melalui pengalaman langsung (*hands on*), mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengatasi berbagai persoalan (*mind on*), dan mengasah kepekaan dan empati mereka atas berbagai kondisi dalam masyarakat (*heart on*).

Siswa akan melaksanakan *Community Service* dan *Live In* yang dikoordinasi oleh sekolah selama jangka waktu tertentu. Kegiatan dapat berupa kunjungan dan aksi sosial, baik kunjungan singkat maupun menginap, di sekolah-sekolah, panti asuhan, panti jompo, sanggar belajar, komunitas masyarakat, dusun, maupun tempat-tempat lain yang relevan.

Selama mengikuti *CS/Live In*, siswa didorong untuk:

1. belajar untuk mengabdikan diri, membantu serta melayani selama kegiatan untuk masyarakat,
2. bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk membantu, melayani dan mendukung kegiatan di lokasi *CS/Live In*,

3. berpartisipasi aktif untuk memberikan solusi bagi masalah/kendala yang dihadapi,
4. mencatat semua kegiatan/pembelajaran/refleksi di buku jurnal,
5. menyusun laporan agar dapat memaknai pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti program.

### ***Leadership Camp***

*Leadership Camp* merupakan sebuah program tahunan yang dilaksanakan selama 5 hari di luar sekolah untuk membentuk dan melatih jiwa kepemimpinan, agar siswa menjadi pribadi unggul yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, berkarakter kuat dan memiliki etika agar mampu memberi makna bagi sesama manusia dan kehidupan.

Program ini juga merupakan aplikasi dari *Interdisciplinary Unit Program (IDU Program)*, sehingga pembelajaran tetap terjadi, bahkan terlaksana secara intensif dan integratif melalui setiap kegiatan dan tugas yang diberikan.

### ***ESD: Caring for Mangrove***

Sebagai wujud nyata *Education for Sustainable Development*, SMP TUMBUH secara berkala dan konsisten, yaitu setiap akhir semester (2x setahun), mengambil bagian secara aktif dalam aksi penghijauan dan peduli lingkungan yang berbentuk pembelian bibit dan penanaman bakau (*mangrove*) di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul. Program ini merupakan program yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan program *Fundraising for Mangrove*.

Kegiatan *Fundraising for Mangrove* dilakukan sebagai bentuk penggalangan dana untuk kegiatan *Caring for Mangrove*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) serta



menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan yang terintegrasi terhadap beberapa mata pelajaran (IDU).

### ***The End of Semester Celebration and Exhibition***

*The End of Semester Celebration (TEoSC) and Exhibition* merupakan perayaan di tiap akhir semester yang diikuti dengan pameran karya siswa yang telah dibuat selama satu semester ke belakang. Kegiatan tutup semester ini dimaksudkan untuk memberi ruang bagi para siswa untuk bergembira merayakan pencapaian belajarnya, untuk unjuk karya dan kreativitas melalui panggung selebrasi atau ruang-ruang pameran, serta untuk memberikan penghargaan bagi berbagai prestasi siswa selama satu semester, baik akademik maupun non-akademik.

### ***Swimming Carnival***

*Swimming Carnival* merupakan acara puncak dari proses pembelajaran renang di kelas Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)/Olah Raga yang dilaksanakan mulai awal sampai tengah Semester Dua. Selama beberapa bulan para siswa telah mempelajari dan mempraktekkan keterampilan berenang. Rangkaian kegiatan berenang itu diakhiri dengan berbagai perlombaan di kelas renang. Tujuannya untuk mendorong kecintaan anak terhadap olah raga dan pola hidup sehat, memberi kesempatan dan pengalaman berkompetisi yang sehat, meningkatkan kekompakan antar siswa dan antar kelas di lingkungan SMP TUMBUH dan melewati waktu yang berkualitas dan menyenangkan bersama seluruh warga sekolah.

## **PERAN ORANG TUA**

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak telah memilih SMP TUMBUH sebagai rekan sekerja dalam keberlanjutan proses pendidikan anak. Dengan demikian, orang tua diharapkan untuk mengambil peran aktif dalam pendampingan belajar anak dan dalam mendukung sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa SMP TUMBUH.

Peran-peran yang diambil dapat berupa:

1. mengecek dan memonitor proses dan perkembangan belajar, seperti SO, PR, tugas, proyek, dll.,
2. berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran dan kejadian di sekolah,
3. melatih anak untuk mandiri dan mengikuti aturan sekolah yang ada,
4. menghadiri dan berperan aktif dalam kegiatan bagi orang tua, seperti *parents meeting*, seminar, dll.,
5. menjadi *resource person* bagi pembelajaran di kelas dan untuk pengayaan guru,
6. menambah sumber belajar anak, mis. menerima kunjungan anak-anak ke studio seni di rumah, dapur pembuatan kue, swalayan, percetakan, dsb.,
7. memberikan konsultasi/masukan kepada sekolah mengenai bidang khusus, mis. arsitek, wirausaha, kesehatan, dll.,
8. berpartisipasi dalam *event*/perayaan khusus di sekolah, mis. *open house*, perayaan hari besar agama, *end of semester celebration and exhibition*, dll.,
9. terlibat dalam Komite Sekolah,
10. membangun komunikasi positif dengan semua warga sekolah

### Data Guru.

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran/Ketugasan
1	Purwanti Retno Yuliasuti	Matematika
2	Khristi Listianawati	Matematika
3	Magdalena Emy Rahmawati	Matematika
4	Sari Oktafiana	Ilmu Pengetahuan Sosial
5	Suharyanti	Bahasa Inggris
6	Elisabeth Veranita	Bahasa Indonesia
7	Anastasia Larasati	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Riantina Pratiwi	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ida Faridah	Pendidikan Kewarganegaraan
10	Sri Mulyani	Ilmu Pengetahuan Sosial
11	Lisa Anggraini	Bahasa Jawa
12	Ahmad Yunus	Pendidikan Agama Islam
13	Susanti	Pendidikan Agama Kristen
14	Robertus G	Pendidikan Agama Katolik
15	Dwi Santoso	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
16	Hadiyanto	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
17	Andi Purnawan Putra	Visual Art, Batik
18	Fahri	Keterampilan
19	Amaliah	Pengolahan Pangan Lokal
20	Agnes Febriana Nugraheni	Guru Pendamping
21	Fatrik Marundau	Guru Pendamping, Bimbingan Konseling
22	Dwi Susanti Anggraini	Guru Pendamping
23	Gading	Pustakawan
24	Totus Juhana	Staf Operasional
25	Sartono	Satpam

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta**

#### 1) Pengampu Mata Pelajaran IPS

Pengampu mata pelajaran IPS SMP di SMP Tumbuh Yogyakarta diampu oleh 2 guru IPS yakni Ibu Sari Oktafiana, M.A. dan Ibu Sri Mulyani. Implementasi berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS yang diungkap dalam penelitian ini dilakukan di kelas Ibu Sari Oktafiana, M.A. Dalam pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta dilakukan oleh satu guru, artinya guru IPS mengajar semua kompetensi IPS meliputi sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi.

#### 2) Pengembangan silabus

Pengembangan silabus yang dilakukan para guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta dari sisi kelengkapan sudah cukup lengkap. Semua silabus disusun berdasarkan kompetensi disiplin ilmu-ilmu sosial. SMP Tumbuh mengembangkan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) untuk tingkat SMP dengan pengayaan pada isi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan konteks sekolah, keluarga, masyarakat lokal, dan dunia. Pengayaan khusus diterapkan pada beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPA dan Bahasa Inggris dengan mengacu pada kurikulum internasional.

Isi silabus mata pelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta telah menyesuaikan dengan format yang telah dikembangkan

Kementrian Pendidikan Nasional. Dalam hal penyusunan silabus pembelajaran, guru-guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta tidak mengalami kesulitan berarti. Hal ini disebabkan sosialisasi penyusunan silabus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan maupun organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran sudah cukup sering.

### 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS juga dilaksanakan secara menyeluruh oleh para guru IPS. Guru IPS menyusun materi IPS baik dari IPS ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu (*Integrated*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan di SMP Tumbuh Yogyakarta telah menggunakan format yang telah disosialisasikan oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh SMP Tumbuh Yogyakarta sangat variatif. Guru IPS memilih untuk menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan standar kompetensi yang akan disampaikan. Adapun beberapa metode yang selama ini ini sudah diterapkan di SMP Tumbuh Yogyakarta antara lain sebagai berikut: ***Inquiry Learning Approach***: Pendekatan belajar berbasis inkuiri merupakan pendekatan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian hingga memiliki pembelajaran yang reflektif melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran dari *tuning in*, *finding out*, *sorting out*, *going further*,

*reflecting and taking action. Active Learning*; Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. **Cooperative Learning**: Pembelajaran berbasis kerja sama merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama (*team working*) dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. **Differciative Learning** : Menerapkan strategi pembelajaran, belajar-mengajar yang merespon kebutuhan dan kemampuan siswa, terutama untuk siswa yang berkebutuhan khusus, *gifted and talented*, untuk memberikan dan memfasilitasi proses pembelajaran terbaik yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik. **IDU (Interdisciplinary Unit Programme)** :Program unit interdisipliner merupakan sebuah program yang mengembangkan pendekatan cara belajar dengan membangun *link* atau hubungan antar mata pelajaran dan bidang studi sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan terintegrasi.

#### 5) Media Pembelajaran

Guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta sudah menggunakan media yang modern, dimana di masing masing kelas sudah disediakan LCD sehingga guru dapat menampilkan materi dengan media power point maupun video untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dilengkapi speaker dan fasilitas audio yang cukup lengkap

dalam pengembangan media pembelajaran. Kreativitas para guru mengembangkan media pembelajaran IPS sangat baik, selain menggunakan fasilitas LCD guru juga menggunakan media poster ataupun flash card untuk merangsang keaktifan dan daya kreatifitas siswa dalam belajar IPS. Guru IPS juga bahkan mengajak peserta didik untuk *Outing* secara berkala, sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang bisa menjadi sumber belajar anak. Melalui kegiatan ini, para siswa diajak untuk mengalami pembelajaran secara langsung dan memperoleh informasi primer yang akan memperkaya pengalaman belajarnya. Perencanaan tentang *outing* disusun oleh sekolah dan guru.

#### 6) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian yang telah dilaksanakan guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta telah mengacu pada sistem penilaian Kementerian Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan. Penilaian pembelajaran telah dilaksanakan secara lengkap baik proses maupun hasil, kognitif maupun efektif dan psikomotorik. Hanya saja para guru mengaku penilaian kognitif masih memiliki pengaruh dominan dalam pembelajaran IPS.

Guru IPS di SMP juga mengembangkan sistem penilaian yang melibatkan penilaian siswa terhadap hasil kerjanya sendiri. Siswa diminta untuk menilai hasil project yang mereka lakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai/ Skor	Kriteria	
0	Tidak mengumpulkan tugas dan tidak menunjukkan usaha selama pembelajaran	
10-20	Isi dan informasi Tugas	Isi tugas sangat terbatas, tidak terdapat bibliography
	Kreatifitas	Tidak kreatifitas dan tidak menunjukkan karya dengan baik
	Usaha	Usaha sangat sedikit
30-40	Isi dan informasi Tugas	Isi dan informasi tugas tidak komplit tidak terdapat <i>bibliography</i> .
	Kreatifitas	Kurang menunjukkan kreatifitas
	Usaha	Terbatas usaha selama pengerjaan tugas
50-60	Isi dan informasi Tugas	Isi dan informasi mengenai tugas sudah disebutkan, ditulis tetapi tidak sesuai dengan kriteria walaupun sudah disebutkan bibliography-nya
	Kreatifitas	Sudah menggunakan berbagai macam cara laporan walaupun kurang menarik
	Usaha	Sudah berusaha tetapi masih kurang mandiri dan kurang bertanggung jawab
70-80	Isi dan informasi Tugas	Isi dan informasi mengenai tugas sudah disebutkan dan telah dikembangkan dengan baik, ditulis/disebutkan sesuai dengan kriteria, sudah menyebutkan berbagai macam <i>bibliography</i> .
	Kreatifitas	Sudah menggunakan berbagai macam cara penyajian laporan yang menarik
	Usaha	Sudah berusaha dengan berbagai macam cara dan metode serta mampu meningkatkan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dengan baik
90-100	Isi dan informasi Tugas	Isi dan informasi mengenai tugas sudah disebutkan dan telah dikembangkan dengan sangat baik, detail komplit. Ditulis/disebutkan sesuai dengan kriteria, sudah menyebutkan berbagai macam <i>bibliography</i> .
	Kreatifitas	Sudah menggunakan berbagai macam cara penyajian laporan yang sangat menarik dan inspiratif
	Usaha	Sudah berusaha dengan berbagai macam cara dan metode serta mampu meningkatkan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dengan sangat baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data penelitian yang diperoleh tentang implementasi berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta berjalan dengan baik, yakni guru IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta telah memahami beberapa komponen berpikir kreatif sebagai salah satu asas dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta. Komponen-komponen yang dilihat implementasinya antara lain: pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran sampai ke tahap penilaian pembelajaran. .
2. Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi berpikir kreatif dalam Pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta yakni dalam komponen pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.. Secara umum, dapat dikatakan implementasi berpikir kreatif dalam Pembelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta tidak ada kendala yang berarti. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi oleh guru yakni dalam membuat siswa fokus ke materi dan mengatasi siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Kendala ini disebabkan karena latar belakang siswa yang

variatif dan heterogen membuat guru harus lebih kreatif dalam memberikan perlakuan terhadap siswa agar semua proses belajar tercapai optimal.

Dalam hal penilaian kendala yang muncul yakni terkait dengan penerapan konsep dasar penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 harus memunculkan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kendala ini bersumber dari banyaknya teknik penilaian dan guru mengalami kesulitan karena tidak hapal siswa satu per satu. Kendala lain terkait dengan teknik penilaian diri dan antarteman. Terkadang siswa ketika memberikan penilaian diri dan antarteman tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Siswa masih merasa tidak percaya diri jika menilai teman apabila nilai tersebut kurang baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dari hasil penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Implementasi berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di SMP Tumbuh Yogyakarta sudah baik sehingga alangkah baiknya jika pengimplementasian tersebut terus dipertahankan dan ditingkatkan pemahamannya terutama dalam penguasaan materi, penerapan pembelajaran terpadu, pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, dan lebih menguasai konsep dasar penilaian.
2. Sebaiknya guru hanya menggunakan teknik penilaian tertentu yang cocok dengan sikap yang akan dinilai. Tidak semua teknik penilaian digunakan untuk menilai satu kompetensi sikap.

## DAFTAR PUSAKA

- Barth, J.L. (1990). *Methods of instruction in social studies education*. New York: University Press of Amerika.
- Ellis, A.K. (1998). *Teaching and learning elementary social studies*. London: Allyn and Bacon.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Cooperative learnin: analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- NCSS. (1997). *North Carolina social studies curriculum 1997*. North Carolina: North Carolina State Department of Public Instructio.
- Riani, Asri Laksmi., dkk. 2005. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)

